## BABI

## PENDAHULUAN

* 1. **Latarbelakang Masalah**

Dewasa ini, peran bahasa bagi dunia pendidikan terasa sangat penting.Peran tersebut terlihat sangat signifikan sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.Peran bahasa pun kini bentuknya beragam.Bentuk tersebut berupa media cetak dan media elektronik serta bentuk digital.Peran tersebut pada hakikatnya bertujuan memberikan informasi kepada khalayak, baik berupa keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis.Keempat keterampilan ini saling berkaitan erat bagi pengguna bahasa.Khususnya pengguna bahasa di lingkungan formal seperti madrasah dan sekolah.Seorang siswa menyimak penuturan guru melalui kemampuan berbicara.Begitu pula dengan kemampuan membaca yang membutuhkan seorang penulis teks sehingga menjadi sebuah karya yang siap dinikmati pembaca.

Kemampuan membaca bagi siswa memiliki banyak manfaat. Seorang siswa yang rajin membaca tentu akan mampu mencermati pembelajaran dengan baik. Kemampuan bahasa bagi siswa yang rajin membaca tentu akan berbeda dengan siswa yang tidak rajin membaca. Melalui kemampuan membaca, siswa mampu menelaah sekaligus memahami isi bacaan yang diberikan oleh guru. Siswa yang rajin membaca akan banyak memperoleh hasil dari membacanya.

Pada pembelajaran terkini, kurikulum menuntut peserta didik untuk menguasai literasi lintas mata pelajaran.Seperti halnya pada Kurikulum Merdeka yang memasukkan Asessmen Literasi sebagai komponen yang wajib, di samping Numerasi, dll.Soal assessmen yang diberikan kepada peserta didik merupakan bahan bacaan digital yang memungkinkan siswa mampu membaca soal dan menyelesaikan dalam kurun waktu yang ditentukan.Sehingga keterampilan membaca peserta didik patut diperhitungkan.

Namun, kemampuan membaca di lingkungan madrasah/sekolah masih berada pada kategori rendah. Hal ini diungkapkan dalam penelitian yang dilaksanakan di sekolah dasar dalam (Nirmala : 2022) bahwa rendahnya kemampuan literasi siswa dapat diukur dengan melihat kemampuan membaca pemahaman siswa. Penelitian tersebut menyimpukan bahwa problematika rendahnya literasi siswa dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu keluarga, guru dan lingkungan.Hal ini menunjukkan bahwa peran bimbingan guru, orangtua dan lingkungan sangat besar dalam meningkatkan kemampuan literasi khususnya membaca.

Sejalan dengan hasil penelitian di atas, peneliti mengamati fenomena yang mirip dengan penelitian di atas yang ditemukan di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Deli Serdang.Pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada keterampilan membaca masih kurang diperhatikan oleh peserta didik.Hal ini ditinjau dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di perpustakaan masih dalam kategori sedikit dikunjungi oleh peserta didik.Terlihat dari kunjungan buku tamu Perpustakaan MTs Negeri 2 Deli Serdang.

Dilanjutkan oleh Susilo (2015) dalam jurnalnya bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa SDN 1 Depok masih masuk dalam kategori rendah karena dibuktikan dengan hasil belajar siswa yang masih berada di bawah KKM.Untuk mengatasi fenomena tersebut, maka diperlukan solusi untuk mengatasinya.

Kemampuan membaca pemahaman melibatkan pengetahuan awal siswa untuk memahami isi sebuah teks. Pengetahuan awal siswa merupakan gambaran kesiapan siswa dalam menerima pelajaran yang akan disampaikan oleh guru. Sehingga dengan adanya pengetahuan awal siswa, maka akan semakin mudah bagi siswa untuk memahami sebuah teks yang dibacanya. Hal ini disimpulkan dalam jurnal Sumarto (2015) bahwa pengetahuan awal (Prior Knowledge) efektif dalam pengajaran membaca.

Kemudian dipertegas oleh Susilo (2015) yang menyarankan bahwa guru hendaknya mampu membangkitkan pengetahuan awal siswa melalui pendekatan-pendekatan pembelajaran yang mampu meningkatkan aktivitas siswa.Di samping itu, dalam kemampuan membaca pemahaman dibutuhkan pengetahuan tentang struktur kalimat. Sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk menambah cakrawala para akademisi seperti guru bahasa Indonesia mengenai kemampuan membaca pemahaman dan struktur kalimat.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh P*rior Knowledge* (Pengetahuan Awal)terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman dan Membuat Struktur Kalimat Siswa Kelas VIII MTs Negeri 2 Deli Serdang”.

* 1. **Identifikasi Masalah**

Identifikasi Masalah Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah yang dijadikan bahan penelitian yaitu sebagai berikut:

* + 1. Keterampilan membaca kurang diperhatikan oleh peserta didik MTs Negeri 2 Deli Serdang.
		2. Keterampilan membaca pemahaman peserta didik MTs Negeri 2 Deli Serdang masih kategori rendah.
		3. Keterampilan membaca pemahaman membutuhkan kemampuan membuat struktur kalimat.
	1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah ada perbedaan keterampilan membaca pemahaman siswa yang memiliki pengetahuan awal tinggi dengan siswa yang memiliki pengetahuan awal rendah?
2. Apakah ada perbedaan membuat struktur kalimat siswa yang memiliki pengetahuan awal tinggi dengan siswa yang memiliki pengetahuan awal rendah?
3. Apakah ada pengaruh pengembangan pengetahuan awal terhadap keterampilan membaca pemahaman dan membuat struktur kalimat siswa kelas VIII MTs Negeri 2 Deli Serdang ?
	1. **Tujuan Penelitian**

Dari perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan membuat struktur kalimat siswa yang memiliki pengetahuan awal tinggi dengan siswa yang memiliki pengetahuan awal rendah.
2. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman siswa yang memiliki pengetahuan awal tinggi dengan siswa yang memiliki pengetahuan awal rendah.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan awal terhadap kemampuan membuat struktur kalimat dan membaca pemahaman siswa kelas VIII MTs Negeri 2 Deli Serdang.
	1. **Asumsi**

Secara umum pada setiap penelitian membutuhkan anggapan dasar.Anggapan dasar ini digunakan untuk mengungkapkan kebenaran.Anggapan dasar tersebut diperlukan karena anggapan dasar merupakan titik awal untuk mendekati suatu masalah.Kebenaran anggapan dasar diterima tanpa diragukan kebenarannya.

Penjelasan mengenai anggapan dasar tersebut, penulis mengutip pendapat ahli yang mengatakan sebagai berikut.

“Anggapan-anggapan dasar, asumsi yang menjadi tumpuan segala pandangan dan kegiatan terhadap masalah yang dihadapi. Postulat ini yang menjadi titik pangkal, titik mana yang tidak lagi menjadi keragu-raguan dalam penyelidikan”(Surakhmad, 2004 : 38).

Berdasarkan pendapat Surakhmad, maka anggapan dasar pada penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut.

1. Siswa kelas VIII MTs Negeri 2 Deli Serdang telah memiliki pengetahuan awal.
2. Siswa kelas VIII MTs Negeri 2 Deli Serdang telah mengetahui struktur kalimat.
3. Siswa kelas VIII MTs Negeri 2 Deli Serdang telah terampil dalam membaca pemahaman.
	1. **Hipotesis**

Berdasarkan asumsi yang telah dipaparkan di atas, maka perlu merumuskan hipotesis yang akan dibuktikan pada penelitian ini. Sesuai fungsinya, hipotesis berupa jawaban atau dugaan sementara terhadap suatu masalah yang diperkirakan benar atau tidak, yang semuanya itu membutuhkan pembuktian atas kebenarannya.Oleh sebab itu, hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Ha : Ada perbedaan keterampilan membaca pemahaman siswa yang memiliki pengetahuan awal tinggi dengan siswa yang memiliki pengetahuan awal rendah.

H0 : Tidak ada perbedaan keterampilan membaca pemahaman siswa yang memiliki pengetahuan awal tinggi dengan siswa yang memiliki pengetahuan awal rendah.

1. Ha : Ada perbedaan keterampilan membuat struktur kalimat siswa yang memiliki pengetahuan awal tinggi dengan siswa yang memiliki pengetahuan awal rendah.

H0 : Tidak ada perbedaan keterampilan membuat struktur kalimat siswa yang memiliki pengetahuan awal tinggi dengan siswa yang memiliki pengetahuan awal rendah.

1. Ha : Ada pengaruh pengetahuan awal terhadap keterampilan membaca pemahaman dan membuat struktur kalimat siswa kelas VIII MTs Negeri 2 Deli Serdang.

H0 : Tidak ada pengaruh pengetahuan awal terhadap kemampuan membuat struktur kalimat dan membaca pemahaman siswa kelas VIII MTs Negeri 2 Deli Serdang.

* 1. **Defenisi Operasional**

Pengetahuan awal merupakan sekumpulan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki oleh seseorang yang didapatkan dari diperoleh berbagai pengalaman hidup seseorang, pengetahuan awal tersebut dibawa dan digunakan untuk suatu pengalaman atau pengetahuan barunya.Pengetahuan awal memiliki pengaruh yang penting dalam pembelajaran (Trianto, 2007).Struktur kalimat adalah Keterampilan membaca pemahaman ialah kesanggupan untuk membaca bahan bacaan dengan menangkap pokok-pokok pikiran yang lebih tajam dan dalam, sehingga terasa ada kepuasan tersendiri setelah bahan bacaan itu dibaca sampai selesai.

* 1. **Manfaat Penelitian**

Setiap penelitian dapat dikatakan tercapai dengan baik, apabila penelitian tersebut memberikan manfaat bagi peneliti, lembaga tertentu, dan masyarakat.Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Sebagai bahan masukan bagi guru-guru Bahasa dan Sastra Indonesia MTs Negeri 2 Deli Serdang tentang pengetahuan awal siswa.
2. Sebagai bahan evaluasi mengenai hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia khususnya pada materi ajar yang memerlukan kemampuan membaca pemahaman.
3. Melalui penelitian ini, dapat diadakan suatu usaha untuk mempertimbangkan hal-hal apa saja yang dapat meningkatkan kualitas membaca pemahaman siswa dan apa saja yang diperlukan dalam membaca pemahaman.
	1. **Batasan Masalah**

Pada bagian identifikasi masalah, cukup banyak masalah yang ditemukan untuk diidentifikasi.Dalam penelitian, masalah-masalah tersebut tidak mungkin dapat dibahas dan dikaji dengan baik seluruhnya. Sehingga peneliti perlu membatasi masalah yang akan dibahas. Pembahasan masalah dalam penelitian ini dapat dibatasi hanya pada : “Pengaruh Pengembangan Pengetahuan Awal terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman dan Membuat Struktur Kalimat Siswa Kelas VIII MTs Negeri 2 Deli Serdang”.